

RINGKASAN

DWI PRASETYO UTOMO. Manajemen Pembesaran Ikan Sidat *Anguilla bicolor* di Unit Kerja Budidaya Air Tawar Wonocatur Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dosen Pembimbing Dr. Akhmad Taufiq Mukti, S.Pi., M.Si.

Ikan sidat *Anguilla bicolor* merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi serta merupakan komoditas ekspor dari sektor perikanan. Sumberdaya ikan sidat di Indonesia belum banyak dimanfaatkan. Hal ini terlihat dari tingkat pemanfaatan ikan sidat secara lokal (dalam negeri) masih sangat rendah, padahal jumlah ikan ini baik dalam ukuran benih maupun ukuran konsumsi cukup melimpah. Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui pentingnya pemanfaatan sumberdaya ikan sidat yang melimpah dan belum dioptimalkan.

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di UK BAT Wonocatur BPTPB Cangkringan, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 18 Desember 2017 – 18 Januari 2018. Metode kerja yang digunakan dalam PKL ini adalah metode observasi dengan pengumpulan data meliputi data primer yaitu wawancara dan partisipasi aktif serta data sekunder yaitu laporan-laporan, pustaka yang menunjang, data dokumentasi, data lembaga penelitian, data dari dinas perikanan.

Sumber air yang digunakan pada pembesaran ikan sidat berasal dari sumur yang dipompa ke tandon dan dilakukan filter terlebih dahulu sebelum air masuk ke dalam kolam dengan menggunakan UV filter. Air dialirkan ke dalam kolam selama 24 jam nonstop. Proses pembesaran ikan sidat dimulai dari persiapan kolam semi permanen dan permanen dengan benih ikan sidat stadia *fingerling*. Kualitas air yang terukur adalah suhu berkisar 25-28 °C, pH antara 6,80-7,42, oksigen terlarut antara 4,50-5,40 mg/l, dan amonia antara 0,03-0,22 mg/l. Pakan yang diberikan selama pembesaran yaitu cacing sutra untuk stadia *fingerling*, lalu dilakukan adaptasi

pakan cacing sutra dan pelet pasta, dan ketika dewasa pakan yang diberikan yaitu pelet apung.

Pertumbuhan ikan sidat pada tiga kolam menghasilkan rasio konversi pakan terendah pada kolam J.3.43 yaitu 3,48, sedangkan rasio konversi pakan tertinggi pada kolam J.3.47 yaitu 7,28. Tingkat kelulushidupan yang didapatkan pada tiga kolam yaitu 79,09%. Hama yang ada adalah keong, sedangkan penyakit yang umum menyerang yaitu *Ichthyophthirius multifiliis*. Panen dilakukan dengan metode parsial. Benih ikan sidat yang masih bergantung pada alam merupakan masalah yang dihadapi oleh pembudidaya ikan sidat.

SUMMARY

DWI PRASETYO UTOMO. Growth Out Management of Eel *Anguilla bicolor* in Freshwater Aquaculture Working Unit (UK BAT) Wonocatur Technology Development Center Aquaculture (BTPB) Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Academic advisor Dr. Akhmad Taufiq Mukti, S.Pi., M.Si.

Eel *Anguilla bicolor* is one fish species with high economic value as well as an export commodity of the fisheries sector. Eel resources in Indonesia has not been widely used. This is evident from the level of utilization of eel locally (within the country) is still very low, but the number of these fish both in size as well as the size of the seed is relatively abundant consumption. The purpose of this PKL is to know the importance of resource utilization eels are abundant and have not been optimized.

PKL was held at UK BAT Wonocatur BTPB Cangkringan, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta on December 18, 2017 - January 18, 2018. The working method used in Working PKL is the method of observation with data collection including primary data that is interview and active and data secondary ie reports, supporting literature, documentary data, research institute data, data from the fisheries department.

The source of water used in fish rearing eel comes from a well that is pumped into the reservoir and do the filter before the water goes into a pool by using a UV filter. Water flowed into the pool for 24 hours nonstop. Eel enlargement process starting from the preparation of semi-permanent and permanent pools with seed eel fingerling stage. Water quality is measured temperatures ranging from 25-28 ° C, pH between 6.80 to 7.42, dissolved oxygen between 4.5-5.40 mg / l, and ammonia between 0.03 to 0.22 mg / l. Feed given during the enlargement which the silk worms for the fingerling stage, and adaptation and pellet feed silk worms pasta, and when adults feed given that the floating pellets.

Growth in the three ponds eel generates food conversion ratio (FCR), the lowest in J.3.43 pool which is 3,48, whereas the highest FCR J.3.47 pool is 7,28. Survival rate obtained in three pools of 79,09%. The pests are slugs, whereas a common disease that attacks the multifilis Ichthyophthirius. Harvesting is done by partial methods. Seeds eel are still dependent on nature is a problem faced by farmers eel.